

---

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* TERHADAP KEMAMPUAN  
LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN LUAS  
(Penelitian Eksperimen pada Peserta Didik Kelas IV SDN Kadujajar II Kecamatan  
Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025)**

**Anisa Nurhayati<sup>1\*</sup>, Hani Handayani<sup>2</sup>, Rifahana Yoga Juanda<sup>3</sup>**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April

---

**Article Info**

**Article history:**

Received 8 Okt 2025,  
Revised 22 Okt 2025,  
Accepted 28 Feb, 2026,

**Keywords:**

Model Problem Based Learning  
(PBL)  
Media Wordwall  
Kemampuan Literasi Numerasi  
Matematika  
Pengukuran Luas

---

**ABSTRAK**

*This research is motivated by the low numeracy literacy skills of the students. This research was conducted to determine whether the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall media has an effect on students' numeracy literacy skills in mathematics. This study uses a pre-experimental method of one group pretest-posttest design with the population and sample consisting of all fourth-grade students at SDN Kadujajar II. The instrument used in this study is a written descriptive test consisting of 5 items. Data processing includes normality tests and t-tests. The results of the tests using SPSS version 23, showed a pretest normality test significance value of Shapiro-Wilk  $0.155 > 0.05$ , and the posttest showed a significance value of  $0.123 > 0.05$ , so  $H_0$  was accepted, indicating that both data are normally distributed. Furthermore, the t-test results showed a significance value (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ , so  $H_a$  was accepted. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by wordwall media on students' numeracy literacy skills in mathematics on the topic of area measurement in the 4th grade at SDN Kadujajar II, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, Academic Year 2024/2025.*



Copyright © 2026 Universitas Sebelas April.  
All rights reserved.

---

**Corresponding Author:**

Anisa Nurhayati,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Sebelas April,  
Jl. Angkrek Situ No 19 Sumedang.  
Email: [anisanurhayati850@gmail.com](mailto:anisanurhayati850@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk masa depan anak-anak yang nantinya akan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik, intelektual, emosional serta sosial dan dapat menjadikannya bekal yang diperlukan untuk mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Matematika merupakan mata pelajaran utama yang ada disetiap jenjang pendidikan. Pernyataan tersebut telah dirumuskan dalam permendiknas No 22 Tahun 2006, bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan di setiap jenjang pendidikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, sistematis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama (Maesari dkk.,

2020: 93). Pembelajaran matematika adalah proses kegiatan belajar matematika yang bertujuan agar “siswa memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah” (Hodiyanto, 2017:11). Dalam proses pembelajaran matematika peserta didik dituntut harus menguasai tiga kecakapan yaitu karakter, kompetensi dan literasi (Ate & Keremata, 2024: 472). Untuk mencapai kecakapan tersebut dibutuhkan kemampuan berpikir dan bernalar agar dapat digunakan dalam memecahkan suatu masalah, kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan literasi numerasi.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan berbagai macam angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika untuk memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) kemudian diinterpretasikan hasil analisisnya untuk memprediksi dan mengambil sebuah keputusan (Tim GLN, 2017: 3). Dalam proses pembelajarannya literasi numerasi mempelajari bagaimana cara menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika yang nantinya dapat digunakan dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Data yang ada dilapangan menunjukkan kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai tes literasi numerasi 387, dan hasil TIMMS mendapatkan nilai 385 dari nilai rata-rata 500 yang diselenggarakan oleh PISA (Tim GLN Kemendikbud, 2017: 1). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kadujajar II di kelas IV diperoleh data bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik disana rendah terutama pada kemampuan komunikasi, matematisasi, bahasa dan operasi simbol format serta teknik dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini terjadi karena kurangnya minat belajar matematika serta pembelajaran yang konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi mudah jenuh dalam proses pembelajarannya. Maka proses pembelajaran harus dirubah dari konvensional menjadi pembelajaran yang berbasis masalah.

Perubahan proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang mana dalam proses pembelajarannya peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang kontekstual dengan cara menyelidiki, menggali dan menemukan konsep atau pengetahuan yang diperolehnya pada saat pemecahan masalah (Ambarwati & Kurniasih, 2021: 2859). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) saja tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah kegiatan tersebut, media yang dipakai oleh penulis yaitu media *wordwall*. Media *wordwall* adalah sebuah aplikasi atau web yang dapat membuat *games*, *quiz*, *crossword*, *random cards*, dan yang lain-lain secara gratis dengan pilihan *basic* dan beberapa pilihan *template* untuk menampilkan kumpulan kosakata yang tersusun secara sistematis dan menempel di dinding dengan bantuan tampilan layar infokus (Riskasari 2017:15). Media *wordwall* mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media *Wordwall* terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Luas”.

### 1.1. Kemampuan Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan salah satu bagian dari kemampuan kognitif yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Paunno, Laamena, & Moma (2024: 61) mengemukakan “Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari”. Menurut Tim GLN Kemendikbud (2017: 3) yang menyatakan bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan berbagai macam angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika untuk memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) kemudian diinterpretasikan hasil analisisnya untuk memprediksi dan mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan membaca, memahami, mengidentifikasi dan berpikir kritis dalam menggunakan matematika, kemampuan menggunakan konsep dan operasi hitung, kemampuan menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) yang kemudian nantinya akan diinterpretasikan hasil analisisnya untuk memprediksi dan mengambil sebuah keputusan.

Kemampuan literasi numerasi harus dihitung berdasarkan indikator yang sesuai agar dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi numerasi peserta didik yang sudah tercapai pada setiap pertemuannya. Menurut PISA (Yekti & Mufarrihah, 2022: 157) literasi numerasi memiliki tujuh indikator sebagai berikut: a. kemampuan komunikasi, dengan sub indikator menuliskan proses dalam mencapai solusi dan menyimpulkan hasil matematika, b. kemampuan matematisasi, dengan sub indikator menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah matematika, c. kemampuan representasi, dengan sub indikator menghubungkan berbagaimacam representasi saat menyelesaikan masalah dan menggunakan berbagai macam representasi dalam pemecahan masalah, d. kemampuan penalaran argumen, dengan sub indikator menjelaskan pembenaran dalam menentukan proses dan prosedur yang digunakan untuk menentukan hasil atau solusi matematis, e. kemampuan memilih strategi untuk memecahkan masalah, dengan sub indikator menggunakan strategi melalui berbagai prosedur yang mengarah kepada solusi dan kesimpulan matematis, f. kemampuan menggunakan bahasa dan operasi simbol, format dan teknis, dengan sub indikator menggunakan bentuk formal berdasarkan definisi dan aturan matematika, g. menggunakan alat-alat matematika, dengan sub indikator menggunakan alat-alat matematika untuk mengenali struktur matematika atau untuk menggambarkan hubungan matematis. Indikator yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah a. kemampuan komunikasi, dengan sub indikator menuliskan proses dalam mencapai solusi dan menyimpulkan hasil matematika, b. kemampuan matematisasi dengan sub indikator menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah matematika, serta c. kemampuan menggunakan bahasa dan operasi simbol, formal dan teknis dengan sub indikator menggunakan bentuk formal berdasarkan definisi dan aturan matematika.

### 1.2. Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Wordwall*

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Syamsidah & Suryani (2018: 13) mengemukakan “model berbasis masalah (*problem based learning*) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah”. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran

yang diharapkan. Menurut Destiari, Aminah, dan Handayani (2024: 256) pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa tahap, dimulai dari suatu permasalahan dan berakhir pada solusi permasalahan tersebut. Tahapan-tahapan tersebut disajikan dalam tabel 2 berikut.

**Table 1.** Tahapan model *PBL* menurut Destiari, Aminah, dan Handayani, dkk (2024: 256)

Tahap Pembelajaran	Perilaku Guru
Tahap 1: Mengorganisasikan peserta didik kepada masalah.	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran serta menjelaskan kebutuhan logistic penting dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah.
Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	Guru membantu peserta didik menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok.	Guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi.
Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya.	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka.
Tahap 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru memberikan penguatan dan mengklarifikasi kesalahan peserta didik dalam proses pemecahan masalah.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* akan menjadi lebih terasa menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik apabila jika diiringi dengan penggunaan media pembelajaran yang unik dan menarik. Salah satu dari banyaknya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang bermakna yaitu media *wordwall*. Dengan menggunakan media *wordwall* perhatian peserta didik akan terfokuskan untuk ikut berpartisipasi di dalam pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Rachmawati dkk (2021: 277) mengemukakan metode eksperimen merupakan “Metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen tipe one group pretest-posttest design*. Menurut Arib dkk (2024: 5505) mengemukakan metode *pre-eksperimental* merupakan “Penelitian yang belum dilakukan dengan sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh kepada variabel terikat”.

Adapun simbol dari *One Group Pretest-Posttest Design* menurut Arib dkk (2024: 5505) yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Table 2.** *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X = Perlakuan (perlakuan menggunakan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran *wordwall*)

O<sub>1</sub> = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan menggunakan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran *wordwall*)

O<sub>2</sub> = Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan menggunakan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran *wordwall*)

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kadujajar II Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 18 siswa terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Sementara itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul ajar, kisi-kisi *pretest* dan *posttest*, lembar tes *pretest* dan *posttest*, dan lembar LKPD. Kisi-kisi *pretest* dan *posttest* terkait dengan materi pengukuran luas untuk mengukur kemampuan literasi numerasi peserta didik dengan indikator yang diambil yaitu kemampuan komunikasi, dengan sub indikator menuliskan proses dalam mencapai solusi dan menyimpulkan hasil matematika, kemampuan matematisasi dengan sub indikator menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah matematika, serta kemampuan menggunakan bahasa dan operasi simbol, formal dan teknis dengan sub indikator menggunakan bentuk formal berdasarkan definisi dan aturan matematika. Soal tes berjumlah 5 butir soal berupa soal uraian dimana setiap soal skor tertingginya 3 dan bobot 15. Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan telah divalidasi dengan perhitungan uji validitas dan reliabilitas.

Data yang diperoleh dari tes awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*) akan diolah dengan cara uji dua kategori. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan uji *Liliefors* melalui *SPSS* versi 23.

#### 2) Uji T

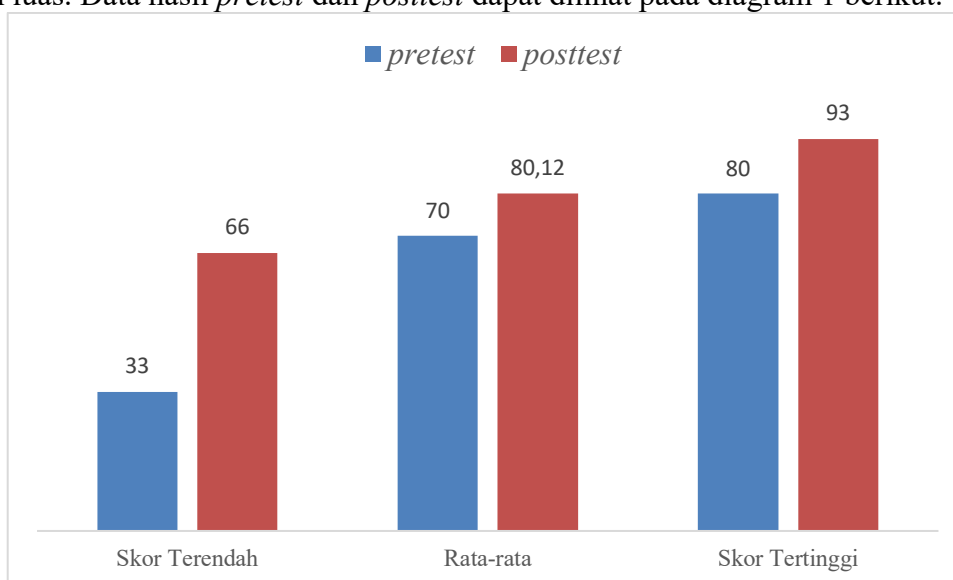
Setelah data hasil penelitian diketahui sebaran datanya berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji t. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran *Wordwall* terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik. Uji ini dilakukan jika sampel berdistribusi normal dengan menggunakan *SPSS* versi 23.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. HASIL

Dalam penelitian ini diperoleh data hasil kemampuan literasi numerasi materi pengukuran luas berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang nantinya akan diolah. Pengolahan data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dan hipotesis. Data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) tersebut berupa data kuantitatif nilai dari hasil sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Data hasil penelitian ini diolah sesuai dengan langkah-langkah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui mengenai ada atau tidaknya pengaruh kemampuan literasi numerasi peserta didik menggunakan model *Problem*

Based Learning (PBL) berbantuan media wordwall pada mata pelajaran matematika materi pengukuran luas. Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada diagram 1 berikut.



**Diagram 1.** Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Literasi Numerasi

Berdasarkan diagram 1, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai *pretest* ke *posttest*. Data terendah dari *pretest* sebesar 33 sedangkan pada *posttest* sebesar 66. Nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 70, sedangkan pada *posttest* sebesar 80,12. Nilai tertinggi pada *pretest* sebesar 80, sedangkan nilai tertinggi pada *posttest* sebesar 93.

Setelah diperoleh hasil data nilai *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilanjutkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23 untuk menguji normalitas melalui uji *Liliefors* yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Table 3.** Hasil Uji Normalitas

<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
.924	18	.155
.919	18	.123

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa pada kelas sampel untuk taraf signifikansi 0,05 pada *pretest* diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* 0,155 > 0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan pada *posttest* diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* 0,123 > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian dari data yang diperoleh, diketahui data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan  $\alpha = 0,05$  disajikan pada tabel 4 berikut.

**Table 4.** Hasil Uji *t*

<i>Pair 1 Pretest-Posttest</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	-7.524	17	.000

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media wordwall. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media wordwall

terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pengukuran luas di kelas IV SDN Kadujajar II Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025.

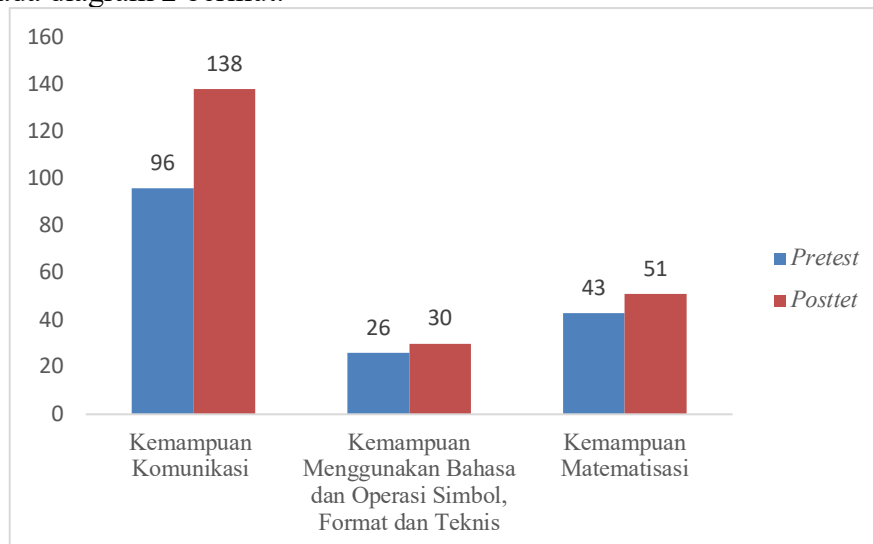
### 3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan pada data *pretest* mendapat skor terendah 33, skor tertinggi 80 dan skor rata-rata 70. Sedangkan pada data *posttest* mendapat skor terendah 66, skor tertinggi 93 dan skor rata-rata 80,12.

Berdasarkan uji normalitas dengan perhitungan uji *Liliefors* menggunakan *SPSS* versi 23 didapatkan hasil data *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji *t* menggunakan *SPSS* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pengukuran luas di kelas IV SDN Kadujajar II Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Total skor *pretest* dan *posttest* indikator kemampuan literasi numerasi peserta didik dapat dilihat pada diagram 2 berikut.



**Diagram 2.** Total Skor Indikator Kemampuan Literasi Numerasi

Berdasarkan diagram 2 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* disetiap indikatornya. Dilihat dari indikator kemampuan komunikasi dengan sub indikator menuliskan proses dalam mencapai solusi dan menyimpulkan hasil matematika terjadi peningkatan dari *pretest* ke *posttest* sebesar 42 skor. Peningkatan ini terjadi karena dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di sintaks fase terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses peserta didik dibimbing untuk mampu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dipelajari kemudian menuliskan proses mencapai solusi dan menyimpulkan hasilnya. Sehingga peserta didik menjadi terbiasa ketika menemukan suatu masalah yang ingin diselesaikan mereka akan menuliskan proses dalam mencapai solusi dan menyimpulkan hasilnya untuk mengetahui apakah penyelesaian masalah yang telah dilakukan tepat atau salah. Hal tersebut membantu peserta didik dalam memahami dan meningkatkan kemampuan literasi numerasinya.

Kemudian pada indikator kemampuan menggunakan bahasa dan operasi simbol, format dan teknis dengan sub indikator menggunakan bentuk format berdasarkan definisi

atau aturan matematika terdapat peningkatan dari *pretest* ke *posttest* sebesar 4 skor. Peningkatan ini terjadi karena dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di sintaks fase pertama tahap orientasi masalah, peserta didik dibimbing untuk membaca materi yang akan diajarkan, dalam kegiatan tersebut peserta didik dikenalkan tentang cara menerapkan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalahnya. Dengan mengenalkan angka dan simbol-simbol matematika dalam pengenalan permasalahan yang hendak diselesaikan, peserta didik dapat memahami bahwa angka atau simbol matematika tersebut harus diselesaikan sesuai dengan format, teknik, definisi dan aturan matematika yang telah ditetapkan. Hal tersebut membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya dengan tepat dan benar tanpa ada kekeliruan menyelesaikan masalah dengan cara yang kurang tepat tidak sesuai dengan format, teknik, definisi dan aturan matematika yang telah ditetapkan.

Selanjutnya pada indikator kemampuan matematisasi dengan sub indikator menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah matematika terdapat peningkatan dari *pretest* ke *posttest* sebesar 8 skor. Peningkatan ini terjadi karena dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di sintaks fase membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dan fase mengembangkan serta menyajikan hasil, peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi mereka dalam menginterpretasikan hasil analisis informasinya yang kemudian akan digunakan untuk memprediksi atau membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan pemahaman konteks.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya kenaikan nilai peserta didik dari *pretest* ke *posttest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *wordwall*. Total skor pada *pretest* lebih kecil, hal ini dikarenakan peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *wordwall*, total skor *posttest* mengalami peningkatan yang drastis, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pengukuran luas di kelas IV SDN Kadujajar II Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian didapatkan hasil uji normalitas dengan perhitungan uji *Liliefors* menggunakan *SPSS* didapatkan hasil data *pretest* dan *posttest* nilai signifikansi *Shapiro-Wilk*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga data berdistribusi normal. Selain itu hasil uji *t* menggunakan *SPSS* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pengukuran luas di kelas IV SDN Kadujajar II Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025.

#### REFERENSI

- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857–2868. Tersedia: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.829> [01 Desember 2024].
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497-5511. Tersedia: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468> [05 Juni 2025].
- Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). Analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal literasi numerasi. *Jurnal Cendekia*, 6(1), 472-483. Tersedia: <https://www.neliti.com/publications/466515/analisis-kemampuan-siswa-kelas-viii-dalammenyelesaikan-soal-literasi-numerasi> [30 Maret 2024].
- Destiari, D., Aminah, M., & Handayani, H. (2024). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA JAM SUDUT TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI PENGUKURAN SUDUT. *Sebelas April Elementary Education*, 3(3), 252-262. Tersedia: <https://ejournal.lppmunsaporg/index.php.sae/article/view/1596> [15 Juni 2025].
- Hodiyanto, H. (2017). Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika. *AdMathEdu*, 7(1), 9-18. Tersedia: <https://www.researchgate.> [12 Maret 2025].
- Paunno, D., Laamena, C. M., & Moma, L. (2024). DEVELOPING MATHMATICS PROBLEMS OF LITERACY NUMERACY BASED OF LOCAL WISDOM CONTEXT OF MALUKU. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 6(2), 59-67. Tersedia <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jumadika/article/view/14152> [02 Mei 2025].
- Rachmawati, dkk. (2021). *Teori & Konsep Pedagogik*. Cirebon: Penerbit Isania. Tersedia: online <https://books.google.co.id/books?id=z4VZEAAAQBAJ&pg=PA2&ots=x0bye7rLqY&dq=info%3AY0unNylta6cJ%3Ascholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q&f=false> [05 Juni 2025].
- Riskasari, A. (2017). *Pembelajaran Mufradat/Kosa Kata Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Word Wall (Studi Eksperimen SMK Muhammadiyah 2 Lendah Kelas X)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA). Tersedia: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28901> [01 Desember 2024].
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Sleman: CV Budi Utama. Tersedia: <https://eprints.unm.ac.id/9011/> [12 Desember 2024].
- Tim Gerakan Literasi Nasional. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Tersedia: <https://repositori.kemdikbud.go.id/11628/1/materi-pendukung-literasi-numerasi-rev.pdf> [30 November 2024].
- Yekti, S. M. P., & Mufarrihah, I. (2022). Analysis of students' Numerical Literacy Ability at Elementary School Level. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 153–160. Tersedia: <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/3753> [29 November 2024].